

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan pengalaman hidup individu tentang sebuah konsep atau fenomena. Peneliti memilih pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan gambaran pengalaman adaptasi remaja pasca bencana di Lombok meliputi bagaimana proses adaptasi remaja pasca bencana gempa, bagaimana dampak bencana bagi remaja, bagaimana sistem pendukung bagi remaja melalui dampak bencana, bagaimana remaja memaknai kejadian tersebut, dan apa harapan remaja tentang masa depan.

#### **3.2 Partisipan dan Rekrutmen Partisipan**

##### **3.2.1 Partisipan**

Istilah partisipan dalam penelitian ini digunakan untuk menyebut sampel yang diteliti. Menurut pendapat Morse dalam Yusuf *et al.* (2017) ukuran partisipan dalam fenomenologi paling sedikit 6 orang. Partisipan dianggap memadai apabila telah mencapai saturasi data dimana tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan tidak ditambah (Creswell, 2013). Partisipan yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, meliputi:

1. Remaja yang mengalami bencana dan tinggal di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

2. Remaja berusia 14-18 tahun

Usia tersebut merupakan saat remaja memasuki usia sekolah menengah, dimana remaja sudah memasuki usia remaja pertengahan sehingga remaja sudah lebih informatif

3. Mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar menggunakan bahasa Indonesia

4. Remaja sedang dalam kondisi sehat, sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik

### **3.2.2 Rekrutmen Partisipan**

Rekrutmen dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yang merupakan salah satu bentuk dari *non randomized sampling* dimana pemilihan dan penentuan partisipan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan partisipan selanjutnya didapatkan dari referensi yang diberikan partisipan lain.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan panduan wawancara yang mengacu pada tujuan khusus. Panduan wawancara tersebut meliputi proses adaptasi, dampak bencana gempa bagi remaja, sistem pendukung bagi remaja pasca bencana gempa, makna dan harapan remaja pasca bencana gempa. Proses adaptasi berisi pertanyaan mengenai pengaruh bencana pada remaja dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan remaja, pertanyaan ini dimulai dari “dapatkah anda menceritakan bagaimana kejadian gempa tersebut?” setelah remaja menjawab pertanyaan, peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai

dengan jawaban partisipan “apa yang anda lihat setelah kejadian gempa malam itu?” pertanyaan ini bertujuan untuk menggali perubahan yang terjadi setelah kejadian gempa. Pertanyaan mengenai dampak bencana bagi remaja berisi pertanyaan tentang dampak yang dirasakan, dan upaya yang dilakukan remaja menghadapi dampak tersebut “apa yang terjadi pada kehidupan anda setelah kejadian itu?” “apa yang anda lakukan untuk menyesuaikan diri terhadap apa yang anda rasakan?”. Sistem pendukung berisi pertanyaan mengenai siapa yang membantu remaja dan apa bantuan yang diberikan, “apakah ada bantuan yang datang saat kejadian tersebut?” “darimana saja bantuan yang datang?” “apa yang mereka berikan?” pertanyaan tersebut dimaksudkan menggali sistem pendukung bagi partisipan. Makna kejadian bencana berisi bagaimana remaja memaknai kejadian gempa yang terjadi, “bagaimana anda memandang kejadian gempa tersebut?”. Harapan remaja pasca bencana berisi pertanyaan mengenai keinginan dan harapan remaja tentang masa depan setelah terjadi bencana gempa “apa harapan anda setelah adanya kejadian gempa ini?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan pembuka yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan arah jawaban yang disampaikan partisipan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian kunci dilakukan uji validitas dengan cara menguji coba pertanyaan kepada dua orang partisipan. Peneliti menjalin hubungan saling percaya dengan partisipan sebelum mulai memberikan pertanyaan, setelah terjalin *trust* antara peneliti dan partisipan maka peneliti mulai memberikan pertanyaan kepada partisipan apakah pertanyaan yang diajukan dapat ditangkap dengan baik oleh partisipan dan partisipan menjawab sesuai dengan maksud dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Jika partisipan mampu menangkap apa

yang disampaikan peneliti maka peneliti sebagai instrumen penelitian dianggap valid dan dapat memulai proses wawancara.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat pada tanggal 10 sampai 30 Desember 2018

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti memiliki panduan mengenai topik yang akan ditanyakan namun jawaban partisipan tetap menjadi hal yang menentukan arah pertanyaan selanjutnya. Peneliti menguraikan topik apa saja yang akan diteliti dalam panduan wawancara, panduan ini digunakan peneliti untuk menggali topik penelitian dan memastikan seluruh aspek yang ingin digali telah ditanyakan.

#### **3.5.1 Alat Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah alat perekam suara berbasis android (*handphone*), alat ini memiliki kualitas yang hampir sama dengan perekam mp3, suara yang dihasilkan cukup jelas sesuai dengan kondisi *handphone* yang digunakan apakah bermasalah dengan *microphone* dari *handphone* tersebut atau tidak, dalam penelitian ini *handphone* yang digunakan dalam kondisi yang cukup baik untuk dapat digunakan merekam proses wawancara, hasil rekaman yang didapatkan cukup jelas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan catatan lapangan (*field note*) yaitu pendokumentasian dari keseluruhan setting, observasi peneliti mengenai: ekspresi, nada bicara, serta perilaku yang ditunjukkan partisipan

selama proses wawancara. Pengalaman peneliti tentang apa yang didengar, dialami, dipikirkan dan refleksi selama proses pengambilan data di dokumentasikan.

### **3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti membagi tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Penelitian ini berawal dari pengurusan surat izin dan Etik di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Pengurusan Izin penelitian di Bappeda Lombok Utara, dan Puskesmas di wilayah kecamatan Pemenang Lombok Utara. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti memilih partisipan sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Wawancara dilakukan dengan tiga fase:

##### 1) Fase orientasi

Pendekatan pertama dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada partisipan tentang maksud dan tujuan dari penelitian, kemudian memberikan *Informed Consent* kepada partisipan dengan di ketahui oleh orangtua/wali. Partisipan yang pertama kali ditemui sebanyak tiga (3) orang, masing masing adalah partisipan dari wilayah kerja puskesmas pemenang, satu orang partisipan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah dan satu orang lainnya dari wilayah kerja Puskesmas Nipah, dalam pertemuan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang akan dimintai rekomendasi calon partisipan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria partisipan dalam penelitian ini. Setelah partisipan menandatangani serta menyetujui pelaksanaan menjadi partisipan, peneliti

menanyakan kepada partisipan kesediaan waktu partisipan untuk dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan dua kali yaitu saat pengambilan data dan validasi data.

## 2) Fase kerja

Tempat dan waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan peneliti dan partisipan. Wawancara mengenai pengalaman adaptasi remaja pasca bencana dilakukan secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. "bagaimana perasaan anda saat kejadian bencana?" Pertanyaan tersebut digunakan untuk memulai proses wawancara agar dapat masuk ke pertanyaan inti sesuai dengan pedoman wawancara. Pada pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti membuka pertanyaan sesuai dengan panduan penelitian, setelah partisipan menjawab pertanyaan, peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan yang berbeda untuk setiap partisipan, partisipan 1 sampai dengan partisipan ke 18 mengalami perubahan-perubahan arah pertanyaan, perkembangan. pertanyaan tersebut didapatkan dari jawaban yang disampaikan partisipan.

## 3) Fase Terminasi

Proses wawancara diterminasi ketika partisipan telah menjawab semua pertanyaan dan tidak ada lagi informasi yang dapat digali oleh peneliti, peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada partisipan atas kesediaan dan partisipasi partisipan dalam terlaksananya wawancara, wawancara diakhiri dengan menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti membuat kontrak dan meminta kontak nomor telepon

partisipan untuk pertemuan selanjutnya dengan partisipan yaitu dengan tujuan melakukan validasi data.

### 3. Tahap terminasi

Peneliti melakukan validasi gambaran fenomena yang dialami oleh partisipan sebelum melakukan penggabungan data yang muncul selama validasi data ke dalam deskripsi akhir yang mendalam. Proses validasi dilakukan dengan meminta partisipan membaca transkrip, kemudian peneliti menanyakan apakah transkrip sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan selama wawancara. Setelah partisipan menyetujui gambaran transkrip hasil wawancara, maka peneliti memberikan penghargaan berupa souvenir kepada partisipan atas kesediaan dan kerjasamanya selama proses penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sembilan langkah metode Colaizzi (1978) dalam (Streubert & Carpenter, 2003), yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kasus atau topik yang diteliti. Peneliti memaparkan pengalaman adaptasi remaja pasca bencana gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat
- 2) Mengumpulkan deskripsi studi kasus melalui pendapat partisipan. Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan dan menerjemahkan hasil wawancara menjadi transkrip verbatim
- 3) Membaca seluruh deskripsi studi kasus yang telah disampaikan oleh partisipan. Peneliti membaca transkrip verbatim yang telah disusun dari rekaman wawancara

- 4) Membaca kembali transkrip wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan bermakna. Peneliti menentukan kata kunci dari setiap pernyataan yang telah disusun. Kalimat yang dihitamkan merupakan kata kunci yang dipilih oleh peneliti, dapat di lihat pada hasil TUK 1 halaman 85

*“..terus waktu di bukit itukan ada anak yang kepalanya bocor kayanya abis kena reruntuhan gitu kan, itu **saya langsung cari kain saya tolongin** bersihin sampe nutupnya juga, kan dulu saya belajar di PMR” (P13)*

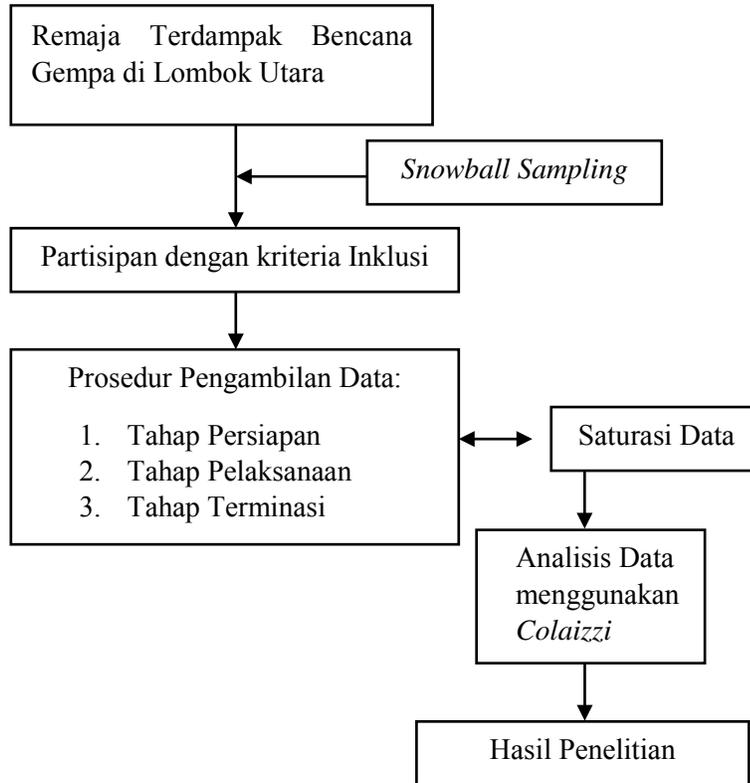
*“Terus tiba-tiba ada yang minta tolong tertindih bangunan rumah yang sudah rata trus **saya samperin saya bantuin** bareng sama anak-anaknya” (P15)*

- 5) Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori. Kata *saya langsung cari kain saya tolongin* dan *saya samperin saya bantuin* merupakan pernyataan yang signifikan, penelii mengidentifikasi arti dari pernyataan tersebut dan didapatkan sebagai **“melakukan pertolongan”**, maka melakukan pertolongan dijadikan sebagai kategori
- 6) Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan kedalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan, dan akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa kedalam sub-sub tema, sub tema dan tema. Kategori melakukan pertolongan dalam keadaan bencana diuraikan kembali, remaja melakukan pertolongan saat kejadian darurat bencana menunjukkan remaja mampu mengenali kemampuan diri saat bencana berlangsung,

selanjutnya **“mengenal kemampuan diri”** dipilih sebagai subtema, dan tema yang dipilih dari subtema mengenal kemampuan diri adalah **“Menggali kemampuan Lain”**

- 7) Menuliskan deskripsi yang lengkap. Penulis merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi deskripsi yang dalam terkait dengan topik penelitian.
- 8) Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali dan meminta partisipan untuk membaca kisi – kisi hasil analisis tema.
- 9) Menggabungkan data hasil validasi kedalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan deskripsi akhir yang mendalam pada topik penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

### 3.7 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Pengalaman Adaptasi Remaja Pasca Bencana Gempa di Kecamatan Pemenang, Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

### 3.8 Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini akan dinyatakan absah jika memenuhi kriteria berikut:

#### 1) Kredibilitas (*credibility*)

Melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian ini, strategi untuk meningkatkan kredibilitas data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan semua data dari partisipan dengan metode wawancara,

menganalisis kemudian peneliti konsultasi dengan pakar/pembimbing untuk memeriksa data dan menanyakan kembali kepada partisipan tentang kebenaran interpretasi peneliti dengan cara mengadakan kunjungan rumah kembali.

2) Validitas eksternal/generalisasi (*Transferability*)

Merujuk pada apakah hasil temuan dapat diaplikasikan pada situasi lainnya. Informasi tentang tempat/setting pengambilan data dijelaskan dengan detail agar orang lain yang ingin mereplikasikan penelitian yang sama paham dan dapat melakukan penelitian serupa. Hambatan yang ditemui selama proses penelitian juga di jelaskan.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

*Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian reliabel adalah apabila orang lain dapat mereplikasi atau mengulang proses penelitian tersebut. uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independent yaitu pakar penelitian/pembimbing penelitian.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif ini disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Aplikasi konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dianggap objektif, peneliti mengkonfirmasi hasil temuan dengan konsultasi kepada pakar penelitian/peneliti ahli dan melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitian agar memperoleh berbagai

masukan untuk kesempurnaan hasil temuan. Peneliti meminta partisipan untuk membaca kembali transkrip terkait tema yang telah ditentukan.

### **3.9 Etika Penelitian**

Penelitian ini telah dinyatakan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan nomor 1267-KEPK tanggal 25 januari 2019. Prinsip etik yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti menurut *Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan* dalam Yusuf (2017) adalah:

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti tidak boleh mengungkapkan identitas partisipan dengan cara menggunakan kode atau inisial dalam setiap transkrip maupun rekaman data hasil wawancara. Peneliti menyampaikan kepada partisipan bahwa file video rekaman akan disimpan dalam sebuah folder yang aman untuk menghindari kehilangan data dan akan dihapus setelah penelitian selesai dilakukan. selanjutnya transkrip wawancara akan disimpan dalam *file ber-password* dalam jangka waktu lima tahun.

2. Otonomi (*Autonomy*)

Rekrutmen partisipan bersifat sukarela dan tertarik untuk ikut serta dalam penelitian. Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan tanpa paksaan, mempunyai hak untuk mengundurkan diri suatu waktu tanpa dikenakan sanksi. Tidak boleh ada yang ditutupi sehingga peneliti akan menyampaikan informasi tentang tujuan, topik dan prosedur penelitian. Untuk mendapatkan kesediaan partisipan maka peneliti memberikan *informed*

*consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis partisipan ikut serta dalam proses penelitian.

### 3. *Beneficence* dan *Maleficence*

Partisipan bebas dari rasa tidak nyaman atau kerugian, dan menjaga kerahasiaan data partisipan. Peneliti menekankan bahwa apabila partisipan merasa tidak aman dan tidak nyaman saat pelaksanaan dan penyampaian informasi sehingga menimbulkan gejala psikologis seperti cemas atau takut, maka kepada partisipan diajukan kesempatan untuk memilih yaitu: menghentikan partisipasinya atau terus melanjutkan, dengan disertai intervensi psikologis. Masalah psikologis ini bisa diantisipasi dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang penelitian ini dan memberi kesempatan partisipan untuk bertanya jika ada yang belum jelas terhadap informasi yang telah diberikan peneliti.

### 4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan adalah individu harus diperlakukan dengan adil, wajar, jujur, dan menerima apa yang menjadi haknya. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dan terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi usia, suku, atau status sosio-ekonomi dan untuk diberikan penanganan yang sama serta untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam mengimplementasikan prinsip keadilan ini adalah dengan cara tidak menambah beban yang dirasakan partisipan yang memang telah memiliki suatu beban tersendiri.

### 3.10 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian peneliti telah berupaya meminimalkan hambatan-hambatan yang dapat menjadi keterbatasan penelitian seperti memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan melakukan uji coba wawancara terhadap remaja. Akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya adalah:

1. Keterbatasan pengalaman peneliti dalam melakukan wawancara (*indepth interview*) mempengaruhi kedalaman dan keluasan informasi yang di eksplorasi dari partisipan.
2. Keterbatasan pengalaman peneliti dalam melakukan analisis tema mempengaruhi penemuan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.